

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS IV SDN 03 GERAGAHAN KABUPATEN AGAM**

**Anggi Putri Relisa¹, Ari Suriani², Elfia Sukma³, Nana Fauzana Azima⁴, Aissy
Putri Zulkarnain⁵**

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang² Universitas Negeri
Padang³ Universitas Negeri Padang⁴ Universitas Negeri Padang⁵

¹anggirelisa03@gmail.com , ²arisuriani@fip.unp.ac.id , ³elfiasukma@fip.unp.ac.id
⁴nanaazima@fip.unp.ac.id ⁵aissyputri@unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of reading comprehension skills among students learning Indonesian. This is because teachers have not yet optimally utilized appropriate learning models in the learning process. This study aims to describe the improvement in students' reading comprehension skills using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in grade IV at SDN 03 Geragahan, Agam Regency.

This research is a classroom action research (CAR) using a qualitative and quantitative approach. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and students in the fourth grade of SDN 03 Geragahan, totaling 24 people, consisting of 12 female students and 12 male students.

The results of the study show an improvement in cycle I, starting with the results of the teaching module planning analysis: a) the teaching module showed an average of 89.58% (B) in cycle I, increasing to 95.83% (SB) in cycle II, b) the implementation of the teacher aspect in cycle I was 81.48% (B), increasing to 92.59% (SB) in cycle II, while the implementation of student aspects in cycle I was 77.77% (C) and increased to 92.59% (SB) in cycle II, c) the assessment of students' reading comprehension skills in cycle I obtained an average of 78.27 (C) and cycle II obtained an average score of 93.24 (B). It can be concluded that the Cooperative Integrated Reading and Composition model can improve students' reading comprehension skills in Indonesian language learning in fourth grade elementary school.

Keywords: *reading comprehension skills, teaching module, cooperative integrated reading and composition model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan guru masih belum optimal dalam memanfaatkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 03 Geragahan yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dimulai dengan hasil analisis perencanaan modul ajar: a) modul ajar menunjukkan rata rata pada siklus I 89,58% (B) meningkat menjadi 95,83% (SB) pada siklus II, b) pelaksanaan aspek guru siklus I 81,48% (B) meningkat menjadi 92,59% (SB) pada siklus II, sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I 77,77% (C) meningkat menjadi 92,59% (SB) pada siklus II, c) penilaian terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,27 (C) dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 93,24 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, modul ajar, *model cooperative integrated reading and composition*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah. Hal itu sesuai dengan pendapat Gusnayetti (2020) yang mengatakan bahwa Bahasa Indonesia

merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah atas. Dengan belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dengan mudah mempelajari ilmu lain dan teknologi sehingga tidak heran

jika Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Dengan demikian, tugas guru membelajarkan Bahasa Indonesia menjadi sangat krusial karena pada hakikatnya membelajarkan Bahasa Indonesia adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 aspek keterampilan berbahasa (Rini, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-

nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional (Saputro et al., 2021). Empat aspek keterampilan berbahasa yang di pelajari yaitu (keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis).

Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata. Membaca sangat berkaitan erat dengan aktivitas belajar sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Hal ini dikarenakan sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh dengan membaca (Rini, 2021)

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, sebab dalam kehidupan pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca merupakan proses untuk menemukan suatu informasi. Dalam membaca kita memerlukan keterampilan agar dapat dengan mudah memahami atau menemukan informasi dalam suatu bacaan (Salam & Haslami, 2022). Keterampilan berbahasa baru selain dari 4 keterampilan berbahasa

(menyimak, membaca, berbicara dan menulis) lainnya adalah keterampilan memirsa. Kurikulum berbahasa telah lama menerapkan keterampilan memirsa di berbagai negara, hal ini merupakan fakta bahwa aspek visual dan audiovisual ialah metode komunikasi yang digunakan di dunia (Apreasta et al., 2023).

Memirsa adalah proses kegiatan menonton dan memaknai media visual seperti film, televisi, video dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memaknai isi tayangan. Memirsa adalah respons dari pesatnya pembaharuan teknologi supaya memudahkan masyarakat untuk beradaptasi dalam hal pendidikan dari perkembangan zaman. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu kompetensinya yang diakomodasi dari perkembangan adalah keterampilan memirsa (Apreasta et al., 2023) Pada pembelajaran membaca dan memirsa di sekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan sehingga, dengan menemukan informasi dari memahami suatu bacaan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan

keterampilan membaca yang menuntut pembaca untuk memahami isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman menjadi hal penting yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar khususnya kelas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam pada tanggal 30 Oktober dan 1 September 2024 ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perancangan modul ajar belum sesuai dengan komponen yang disediakan, modul ajar yang dibuat guru juga belum mengimplementasikan model yang inovatif dan menyenangkan dan materi yang digunakan guru dalam modul ajar hanya berpatokan pada buku siswa dan tidak ditambahkan sumber lain. Selain itu juga ditemukan permasalahan dari segi guru yaitu: pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan, guru belum bisa membangkitkan semangat peserta didik, guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang menarik minat peserta didik dan guru kurang menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan,

Selain permasalahan dari aspek guru, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: peserta didik kurang memahami bacaan yang mereka baca sehingga peserta didik belum mampu menceritakan kembali apa isi bacaan yang mereka baca, peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun pribadi, peserta didik juga cepat merasa jenuh karena kurang memahami bacaan yang mereka baca, dan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga peserta didik tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah Model pembelajaran dengan teknik membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, siswa

diminta untuk mencari inti pokok dari teks bacaan yang telah dibacanya. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali apa inti pokok dari teks bacaan tersebut.

Model CIRC merupakan model komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan model CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Fokus utama dari model CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja sama dalam tim-tim kooperatif dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Teknik pembelajaran menggunakan wacana/teks di mana siswa dibagi dalam bentuk berpasangan untuk membaca dan membuat ringkasan. Model CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok

saling mengeluarkan ide – ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Anggia Nastitie Ariawan & Tri Utami, 2018)

Penerapan model pembelajaran CIRC memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan; 5) membantu siswa yang lemah; 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. (Kusnawati dan Diyanti, 2020).

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang

berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam dalam dua siklus penelitian dan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu 14 Mei 2025, pertemuan 2 pada Senin 19 Mei, dan Siklus II pada Rabu 26 Mei 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam yang telah terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru kelas IV.

4. Prosedur Penelitian

4. 1 Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran

yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh pengamat yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil

analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Seiring dengan pendapat Maulida (2022) salah satu fungsi modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk

menjadi tutor dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan modul ajar yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Maulida (2022) bahwa dengan adanya modul ajar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru serta memungkinkan guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh tiga pengamat:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	89,58%	B
2	Siklus II	95,83%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dimana peserta didik dapat

meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka secara komprehensi, pembelajaran ini juga membebaskan peserta didik untuk menganalisis bacaan mereka dengan kreatif. sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu tugas didalam kelompoknya. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	81,48%	92,59%
2	Aspek peserta didik	77,77%	92,59%

Selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik. Menurut (Rahman, 2021) hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini berupa kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan,

keterampilan ataupun sikap. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini terdapat peningkatan hasil belajar karena menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).:

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan	78,27%	93,24%

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini berhasil merangsang kreativitas, analisa membaca dan keterlibatan aktif

peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan, peneliti berhasil menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393-401.
- Anggia Nastitie Ariawan, V., & Tri Utami, N. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA CETAK. *Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Apreasta, L., Darniyanti, Y., & Sapira, B. (2023). PENGEMBANGAN E-LKPD MATA PELAJARAN

- BAHASA INDONESIA PADA ELEMEN MEMBACA DAN MEMIRSA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR.
- Kusumawardani, S., & Diyanti, R. (2020a). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10.
- Maulida, N. (2020). PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA.
- Rahman, S., (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding seminar nasional. 2 (8), 290-302.
- Rini, S. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas VI. 7(4), 1403–1409.
- Salam, R., & Haslami, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Application Of Learning Model Discovery Learning in Improve Reading Comprehension Skills Of Class Iv Students At UPT SPF SD Negeri Daya II KecamatanBiringkanaya, Makassar City.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021a). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1910–1917.